

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa.¹

Saat ini, prevalensi karies gigi di Indonesia masih sangat tinggi. Hasil penelitian *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa di seluruh dunia hampir 100% pada populasi dewasa memiliki karies gigi yang menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan.² Hasil riset kesehatan dasar (riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa sebesar 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir (*potential demand*). Terdapat 28% penduduk Jawa Barat yang memiliki masalah gigi dan mulut pada 12 bulan terakhir. Berdasarkan indeks *DMF-T*, data yang didapatkan pada penduduk Jawa Barat adalah sebesar 4,1 dengan nilai masing-masing $D-T=1,6$; $M-T=2,5$; $F-T=0,08$ yang berarti kerusakan gigi penduduk Jawa Barat 410 buah gigi per 100 orang.³

Apabila tidak dilakukan perawatan, akan terjadi kerusakan yang lebih lanjut hingga mencapai pulpa dan mengakibatkan nekrosis pulpa. Pembentukan abses pada ujung akar (abses periapikal) disebabkan oleh material infeksi yang berasal dari kamar pulpa menyebar melewati foramen apikal hingga tulang sekitar. Infeksi dapat menyebar ke bagian rongga mulut, wajah atau leher, dan

dapat menyebabkan infeksi jaringan lunak yang mengancam jiwa seperti ludwig angina dan *deep neck abcess*.⁴

Salah satu faktor yang meningkatkan resiko terjadinya karies adalah rendahnya pengetahuan terhadap penyakit gigi.⁵ Pengetahuan dipengaruhi salah satunya oleh pendidikan.⁶ Berdasarkan hasil studi WHO dan para ahli pendidikan kesehatan terungkap bahwa pengetahuan tentang kesehatan sudah tinggi, namun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari masih rendah.⁷

Lulusan dokter harus mampu melaksanakan promosi kesehatan.⁸ Promosi kesehatan merupakan upaya yang dilakukan kepada masyarakat sehingga mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya.⁷ Penguasaan keilmuan, keterampilan, dan perilaku lulusan dokter menjadi salah satu penentu utama kualitas pelayanan asuhan medis kepada masyarakat.⁹ Sebelum memberikan informasi kepada masyarakat dan menegakan diagnosis penyakit gigi, seorang dokter, dokter muda dan mahasiswa kedokteran harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara memelihara kesehatan gigi.

Berdasarkan standar kompetensi dokter Indonesia (SKDI), dalam penanganan karies gigi lulusan dokter diharapkan mampu membuat diagnosis klinik dan memberikan terapi pendahuluan, menentukan rujukan yang paling tepat bagi penanganan pasien selanjutnya, juga mampu menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan (3A).⁸

Menurut Tiglao, pendidikan kesehatan bukan sekedar memberitahukan kepada orang-orang bagaimana caranya untuk mempertinggi kesehatan tetapi mereka seharusnya menciptakan suatu keadaan untuk mendapatkan kesempatan untuk belajar, dengan dan untuk mereka sendiri, akibatnya mereka dapat

mengubah cara hidupnya yang kurang baik untuk kesehatan pribadinya dan untuk masyarakat.¹⁰ Maka seorang dokter, dokter muda dan mahasiswa kedokteran seharusnya tidak hanya bisa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kesehatan akan tetapi harus dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk menjaga kesehatan dirinya sendiri sesuai dengan kode etik kedokteran Indonesia pasal 20.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Radiah, Mintjelungan, dan Mariati pada tahun 2013 yang berjudul gambaran status karies dan pola pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa asal Ternate di Manado, menunjukkan bahwa indeks *DMF-T* rata – rata dari seluruh responden yaitu 3,1 atau termasuk dalam kategori sedang.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kesehatan gigi di poli gigi Universitas Islam Bandung, didapatkan bahwa beberapa mahasiswa Universitas Islam Bandung mengalami karies gigi.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran tingkat IV adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang menjalani pendidikan dokter yang diselenggarakan untuk menghasilkan dokter yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan kesehatan primer. Salah satu isi kurikulum yang terdapat dalam pendidikan dokter adalah ilmu biomedik diantaranya anatomi.⁹ Anatomi adalah ilmu tentang struktur tubuh dan hubungan antar bagiannya, sebagian besar didasarkan pada potongan tempat nama tersebut diperoleh. Anatomi gigi adalah ilmu mengenai struktur gigi dan bagian-bagian yang berhubungan dengannya.¹²

Mahasiswa Fakultas Kedokteran tingkat IV selanjutnya akan menempuh pendidikan sebagai dokter muda atau *co-assisten*. Pada saat menjadi dokter muda

terdapat stase gigi dan mulut yang wajib diikuti oleh setiap dokter muda. Seorang dokter muda harus mampu memeriksa, melakukan hipotesis, dan memberikan terapi untuk pasien di stase gigi dan mulut.

Selama ini belum pernah diteliti tentang tingkat pengetahuan mengenai anatomi dan karies gigi di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang anatomi dan karies gigi dengan status karies gigi pada mahasiswa tingkat IV Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana tingkat pengetahuan mengenai anatomi gigi pada mahasiswa tingkat IV Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung?
- 2) Bagaimana tingkat pengetahuan mengenai karies gigi pada mahasiswa tingkat IV Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai anatomi dan karies gigi dengan status karies gigi pada mahasiswa tingkat IV Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

- 1) Menilai tingkat pengetahuan mengenai anatomi gigi pada mahasiswa tingkat IV Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

- 2) Menilai tingkat pengetahuan mengenai karies gigi pada mahasiswa tingkat IV Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.
- 3) Menilai hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai anatomi dan karies gigi dengan status karies gigi pada mahasiswa tingkat IV Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus :

- 1) Menilai jumlah mahasiswa tingkat IV Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan tingkat pengetahuan mengenai anatomi dan karies gigi yang baik, cukup, dan kurang.
- 2) Menilai status karies gigi pada mahasiswa tingkat IV Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat IV Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung mengenai anatomi dan karies gigi sebagai gambaran hasil pembelajaran pada tingkat III pada kasus ludwig angina di sistem *dermatomusculoskeletal* (DMS) dan kasus endokarditis di sistem *cardiovascular* (CVS).

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Penulis mendapatkan pengalaman meneliti dalam bidang anatomi dan karies gigi.
- 2) Informasi data untuk penelitian lebih lanjut.

- 3) Bagi mahasiswa tingkat IV Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dapat menjadi tolak ukur mengenai pengetahuan terhadap anatomi dan karies gigi sebelum memasuki *co-ass*.
- 4) Memperbaiki sikap mahasiswa tingkat IV Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dalam pencegahan karies gigi.

